

**PENURUNAN KINERJA BUMDes SELAMA PANDEMI COVID-19  
(SEBAGAI EVALUASI TURBULENSI LINGKUNGAN  
DI MASA AKAN DATANG)**

**THE DECLINE IN BUMDes PERFORMANCE DURING THE  
COVID-19 PANDEMI (EVALUATION OF ENVIRONMENTAL  
TURBULENCE IN THE FUTURE)**

**Linda**

Universitas Syiah Kuala  
lindarisyard@usk.ac.id

**Ismaulina**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
ismaulina@gmail.com

**Maya Febriyanty Lautania**

Universitas Syiah Kuala  
mayahaidar@usk.ac.id

***Abstract***

*This study aims to analyze the causes of the decline in the performance of BUMDes in the city of Banda Aceh during the Covid-19 pandemi. Environmental turbulence or external conditions that lead to opportunities or threats to business continuity. The results of previous studies showed that the financial performance of BUMDes during the Covid 19 pandemi experienced a very drastic decline and many BUMDes went bankrupt because they were unable to compete in the market.*

*The exogenous variables in this study are environmental turbulence and working capital. The endogenous variables are transparency and falling BUMDes financial performance, where the transparency variable is an intervening variable. Analysis of the influence of exogenous variables on endogenous variables using SEM-PLS with the study population being BUMDes administrators in the city of Banda Aceh. Respondents in the study were chairmen, secretaries and treasurers of BUMDes who were active in the city of Banda Aceh*

*The results showed that the environmental turbulence and working capital variables through the transparency variable had a significant negative effect on the fall in BUMDes financial performance during the Covid 19 pandemi. Which means that environmental turbulence caused a fall in BUMDes financial performance. These findings show the importance of BUMDes to carry out various product innovations when environmental turmoil occurs so that their business can be sustainable.*

***Keywords:*** capital, environmental turbulence, transparency and financial performance

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab jatuhnya kinerja BUMDes di kota Banda Aceh selama masa Pandemi Covid-19. Turbulensi lingkungan atau kondisi-kondisi eksternal yang menuntun ke arah kesempatan ataupun ancaman pada keberlangsungan usaha. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kinerja keuangan BUMDes selama masa pandemi Covid 19 mengalami penurunan yang sangat drastis dan banyak BUMDes yang bangkrut karena tidak mampu bersaing di pasar

Variabel eksogen pada penelitian ini turbulensi lingkungan dan modal kerja. Variabel endogennya adalah transparansi dan kinerja keuangan BUMDes yang jatuh, dimana variable transparansi sebagai variabel intervening. Analisis pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen menggunakan SEM-PLS dengan populasi penelitian adalah pengurus BUMDes yang ada di kota Banda Aceh. Responden pada penelitian adalah ketua, sekretaris dan bendahara BUMDes yang aktif di kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan variable turbulensi lingkungan dan modal kerja melalui variable transparansi berpengaruh negative signifikan terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes selama masa pandemic Covid 19. Yang berarti turbulensi lingkungan menyebabkan jatuhnya kinerja keuangan BUMDes. Temuan ini menunjukkan pentingnya BUMDes untuk melakukan berbagai inovasi produknya di saat gejolak lingkungan terjadi agar dapat berkelanjutan usahanya.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, modal, transparansi, turbulensi lingkungan.

### A. Pendahuluan

Desa adalah pondasi bagi pembangunan negara, oleh karenanya pemerintah Indonesia memberikan otoritas kepada desa untuk dapat mengelola potensi yang terdapat di desanya, guna peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat desa. Permasalahan pemerintah Aceh yang saat ini belum mampu memaksimalkan kinerja BUMDes, disaat itu juga pemerintah juga harus menghadapi permasalahan wabah pandemi Covid 19 secara global.

Akibat pandemi Covid 19 ini mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan *lockdown* yang mengakibatkan perekonomian negara yang jatuh secara drastis dikarenakan masalah keuangan yang timbul seperti (1) pendapatan yang berkurang akibat kebanyakan perusahaan memutuskan untuk melakukan pemotongan gaji kepada karyawannya karena pemasukan perusahaan yang juga berkurang drastis dikarenakan kebijakan *lockdown*, (2) penurunan investasi dikarenakan harga saham yang anjlok di seluruh dunia yang membuat para investor melepaskan sahamnya di bursa efek, (3) pengeluaran yang besar karena harga barang yang naik di karena pandemi covid-19 (Baker et al., 2020).

Akibat dari permasalahan ini maka pemerintah harus mengalokasikan anggaran biaya perawatan kesehatan yang sangat besar agar wabah pandemi ini bisa segera berakhir. Dengan kata lain, pandemi ini membuat dunia berhadapan dengan

ketidakpastian dari segi sosial dan politik yang berimbas pada krisis ekonomi secara global. Menurut Baker et al. 2020, prediksi perekonomian akibat pengaruh dari Covid 19 merupakan hal yang sangat penting bagi si pengambil kebijakan, karena krisis telah berlangsung dengan cepat yang terindikasi dari tiga indikator. Pelaku bisnis perlu melakukan survei yang dapat mengukur langkah-langkah kedepan di tengah ketidakpastian ini

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang dijabat oleh Abdul Halim Iskandar, pemulihan ekonomi nasional di tingkat desa memang dibebankan ke desa baik pada masa sebelum pandemi covid 19 maupun saat covid 19 yang bersumber dari pengalokasian dana desa. Dan pemerintah sangat mengharapkan pemulihan ekonomi nasional di tingkat desa melalui kelangsungan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, peruntukan dana desa yang berbasis pada kebutuhan warga masyarakat juga menjadi faktor pemulihan ekonomi nasional di tingkat desa. Kebijakan dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, perputaran uang di desa-desa seluruh Indonesia akan sangat efektif dan maksimal untuk pemulihan perekonomian desa saat pandemi covid 19 (Asikin, 2020).

Turbulensi lingkungan akibat pandemi Covid 19, modal kerja yang tersedia, transparansi selama masa pandemi ini sangat mempengaruhi kesuksesan badan usaha yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan (Judgment et al., 1993). Modal untuk pengelolaan BUMDes telah disediakan oleh pemerintah, tinggal bagaimana pengelolaan dana oleh pelaksana BUMDes secara transparansi. Transparansi erat kaitannya dengan *personality*. Transparansi yang tinggi akan pengelolaan dana tentu akan memiliki pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan, sehingga dengan masalah tersebut membuat karyawan konsisten dengan pekerjaannya (Astuti & Yulianto, 2016). Di satu sisi, modal untuk menjalankan kegiatan BUMDes selama masa *pendemic* yang bersumber dari alokasi dana tiap-tiap desa mengalami penurunan karena kebijakan pemerintah untuk mengalokasikan minimal 8% dana desa untuk penanganan masalah covid 19 di desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Pada sebagian besar desa di Indonesia ada yang mengalokasikan dana ini di tas 25% (Bulungan 2021, n.d.).

Hasil penelitian (*Forum : Disaster Risk Governance and COVID-19 – Accountability, Transparency , and Corruption*, 2021) & (Kusumasari & Iswanaji, 2021), menunjukkan selama masa pandemi ini, transparansi sangat berkurang di lembaga pemerintahan, seperti terlambatnya penyampaian laporan keuangan dan

terdapatnya kasus korupsi di berbagai negara. Kondisi lingkungan ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi Covid 19 dapat memberikan kesempatan untuk aksi pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel, karena kurangnya pengawasan dan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit berbagai laporan keuangan. Kinerja BUMDes sebelum Covid-19 juga sudah menunjukkan nilai rendah. Menurut Gubernur Aceh, Ir Nova Iriansyah. Data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kotamadya Banda Aceh, saat ini terdapat 28 BUMDes yang aktif dan 62 BUMDes yang tidak aktif lagi di Kota Madya Banda Aceh. Untuk itu Dinas DPMD perlu mengadakan evaluasi program 2019 serta mensosialisasikan program-program lanjutannya pada tahun 2019, agar tidak ada lagi BUMDes yang pailit. BUMDes seharusnya dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di desanya.

Untuk itu, perlu adanya pendampingan bagi BUMDes agar mereka mendapatkan pengarahan serta menilai hasil kinerja mereka, sejauh mana BUMDes dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan peningkatan penjualan, sehingga mampu menjadi penggerak bagi kesejahteraan para pekerjanya dan kesejahteraan bagi masyarakat desa setempat (DPMG, 2019).

Hasil analisis rasio keuangan pada BUMDes di Kotamadya Banda Aceh selama masa pandemi covid menunjukkan nilai rata-rata ROA pada kisaran angka 2,5% dikarenakan laba menurun secara drastic. Akibat menurunnya laba BUMDes banyak BUMDes di Kota Banda Aceh yang menutup usahanya. Pada tahun 2020 hanya 28 BUMDes yang aktif di kota Banda Aceh dari 90 desa yang ada di kota Banda Aceh. Di satu sisi, provinsi Aceh pada tahun 2016 menjadi daerah yang jumlah BUMDes terbanyak, yaitu 6.474 BUMDes. Berdasarkan Laporan Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) Kementerian Desa. Setelah Aceh, provinsi lainnya yang memiliki cukup banyak BUMDes adalah Jawa Timur (869 BUMDes), Sulawesi Utara (629 BUMDes), Sulawesi Tengah (496 BUMDes), dan Jawa Barat 416 BUMDes (Tashandra et al., 2016).

Hasil penelitian (Fuadi et al., 2022) yang menganalisis kinerja keuangan BUMDes sebelum dengan sesudah Covid menunjukkan kinerja keuangan BUMDes di kota Banda Aceh mengalami penurunan yang sangat drastis. Penelitian sebelumnya pada BUMDes di Indonesia banyak dilakukan dengan menggunakan riset kualitatif. Pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

jatuhnya kinerja keuangan pada BUMDes di kota Banda Aceh, dengan menggunakan analisa *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Pengambilan lokasi penelitian di Kota Banda Aceh karena Banda Aceh Ibu Kota Provinsi Aceh. Provinsi Aceh pada tahun 2016 sudah menjadi Provinsi yang terbanyak BUMDes, seharusnya BUMDes di Aceh saat terjadi pandemi mampu untuk bertahan di tengah gejolak ekonomi dunia yang merosot. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan rujukan di saat terjadi turbulensi lingkungan di masa yang akan datang agar kinerja BUMDes tidak jatuh.

## **B. Kerangka Teori**

Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 memfokuskan dana desa pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi ekonomi desa. Oleh karena itu, BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa sangat berperan dalam pencapaian sasaran pemerintah ini. Pergolakan lingkungan (turbulensi lingkungan) yang terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi covid 19 mengharuskan dunia bisnis siap menghadapi tantangan dan ketidakpastian. Turbulensi lingkungan adalah semua faktor-faktor dan kondisi-kondisi eksternal yang menuntun kearah kesempatan ataupun ancaman pada kehidupan dan pengembangan perusahaan (Boyne & Meier, 2009). Pada saat pergolakan lingkungan ini terjadi, BUMDes tetap di tuntut untuk terus dapat berinovasi dalam memproduksi barang dan jasanya sesuai dengan kondisi permintaan pasar serta menggunakan teknologi tepat dalam kegiatan produksinya, sehingga mampu bersaing di dunia bisnis (Panuluh, 2020)

Krisis ekonomi berskala besar akibat Covid 19 menyebabkan banyak aktifitas yang terhenti, daya beli masyarakat yang menurun, bahkan pada UMKM juga berdampak buruk keberlangsungan usahanya akibat pandemi ini. Padahal UMKM di dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi. UMKM mengalami masalah kesehatan arus kas dan pelemahan dari sisi permintaan yang menekan keberlangsungan UMKM. Kegiatan penjualan produk yang dihasilkan oleh berbagai jenis kegiatan bisnis berkaitan erat dengan daya beli manusia. Ketika daya beli masyarakat menurun, tentu akan berdampak pada total penjualan perusahaan. Ketika penjualan perusahaan menurun, labanya juga akan menurun jika perusahaan tidak mampu meminimalisir biaya

operasional yang dikeluarkan (Boyne dan Meier 2009; Pakpahan 2020)

Turbulensi lingkungan yang terjadi ini menuntut BUMDes menyesuaikan modal kerjanya dengan barang/jasa yang di produksi. Saat covid 19 terjadi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mengubah prioritas penggunaan dana desa. Sebelumnya dana desa di berikan untuk kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, namun saat pandemi covid terjadi, berubah untuk penanganan dampak covid 19 yang terjadi di desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Peraturan kementerian ini berdampak pada penurunan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan BUMDes. Sejalan dengan penelitian (Ke, 2022), yang membuktikan dampak buruk COVID-19 terhadap biaya modal secara signifikan.

H<sub>1</sub>: Turbulensi lingkungan berpengaruh negative terhadap modal kerja BUMDes

Bagaimanapun turbulensi lingkungan terjadi, pihak BUMDes harus mampu menjalankan organisasinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan, terutama dalam upaya percepatan pemulihan ekonomi dengan cara memperkuat tata kelola yang dapat mengurangi kerentanan dan keterbelakangan BUMDes. Pihak pengurus BUMDes sebagai pemangku kepentingan yang berwenang dalam mengelola dana pengambil keputusan haruslah terbuka atas tindakan dan kebijakan yang diambil dalam pengelolaan dana BUMDes. Kondisi lingkungan ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi Covid 19 dapat memberikan kesempatan untuk aksi pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel, karena kurangnya pengawasan diakibatkan oleh Covid-19. Pada saat pandemi Covid 19 ini, adanya keterbatasan ruang dikarena kondisi kesehatan yang sangat menurun dan pemberlakuan *lockdown* oleh pemerintah setempat.

Hasil penelitian (*Forum : Disaster Risk Governance and COVID-19 – Accountability , Transparency , and Corruption, 2021*) membuktikan resiko korupsi meningkat selama pandemi Covid-19 di Kolombia dan Ekuador. Pandemi ini meningkatkan insiden dan nilai kontrak diskresi, terutama di Lembaga-lembaga pemerintahan yang berkapasitas besar maupun rendah.

H<sub>2</sub> : Modal kerja saat pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap transparansi

H<sub>3</sub>: Turbulensi lingkungan berpengaruh negative terhadap transparansi

Keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDes dalam pengelolaan dana yang telah dialokasikan untuk kegiatan BUMDes akan dapat menciptakan kinerja yang baik. Perlu adanya pengelolaan keuangan yang transparan juga akuntabilitas, yang didukung oleh peran serta masyarakat secara aktif. Transparansi merupakan penyediaan informasi kepada publik serta kemudahannya dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (*Forum : Disaster Risk Governance and COVID-19 – Accountability , Transparency , and Corruption, 2021*).

H<sub>4</sub>: Transparansi berpengaruh negative terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes

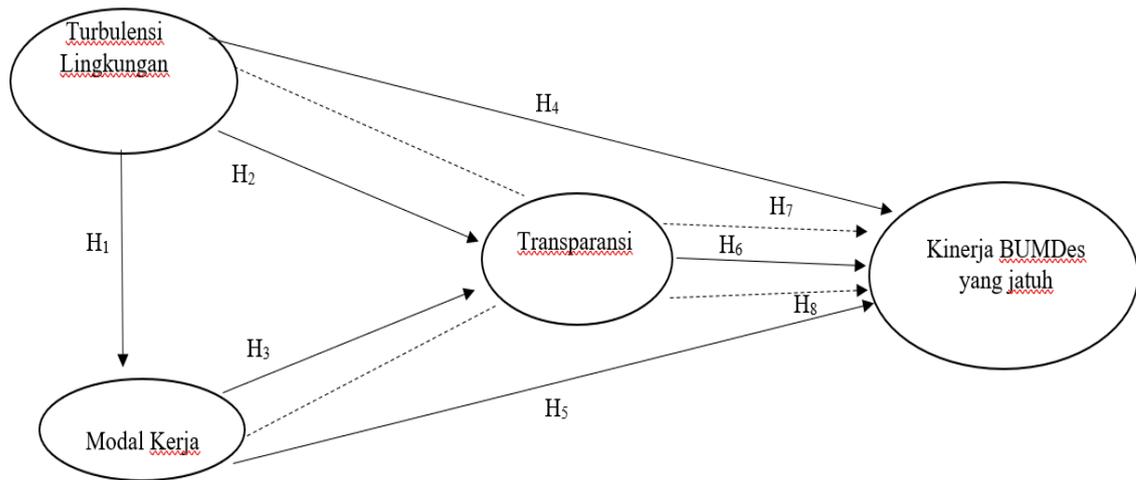
Pergolakan lingkungan akibat krisis moneter pada tahun 1998 menyebabkan menurunnya laba bersih perusahaan di karenakan kurangnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya hidup (Istiningrum, 2005) Krisis ekonomi berskala besar akibat Covid 19 juga menyebabkan banyak aktifitas yang terhenti, daya beli masyarakat yang menurun, bahkan pada UMKM juga berdampak buruk keberlangsungan usahanya akibat pandemi ini. Padahal UMKM di dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi. UMKM mengalami masalah kesehatan arus kas dan pelemahan dari sisi permintaan yang menekan keberlangsungan UMKM. Kegiatan penjualan produk yang dihasilkan oleh berbagai jenis kegiatan bisnis berkaitan erat dengan daya beli manusia (Anon 2021; Boyne dan Meier 2009; Pakpahan 2020).

H<sub>5</sub> : Turbulensi lingkungan berpengaruh positif jatuhnya kinerja keuangan BUMDes

H<sub>6</sub> : Modal kerja berpengaruh negatif terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jatuhnya kinerja Kinerja BUMDes selama masa pandemi covid 19. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel laten, yaitu turbulensi lingkungan, modal kerja, transparansi, dan kinerja keuangan. Dimana, masing-masing variabel laten tersebut diukur dengan indikator reflektif. Variabel laten eksogen: turbulensi lingkungan dan moda kerja sedangkan

variable laten eksogen adalah transparansi dan kinerja keuangan BUMDes. Dimana transparansi sebagai variabel intervening pada model structural ini dan juga sebagai variabel eksogen yang akan di uji pengaruhnya terhadap variabel endogen: jatuhnya kinerja keuangan BUMDes di kota Banda Aceh. Gambar 1 menggambarkan kerangka pemikiran model penelitian ini :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Model Penelitian

### C. Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer berbentuk *cross section* untuk tahun 2021 dengan populasi adalah pimpinan, bendahara, dan sekretaris BUMDes. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

$e^2$  = Batas toleransi kesalahan (biasanya 10%)

**Tabel 1**  
**Daftar BUMDes yang Aktif Di Kotamadya Banda Aceh**

| No                     | Kecamatan    | Desa          | Nama BUMG              | Tahun<br>Pendirian | Responden |
|------------------------|--------------|---------------|------------------------|--------------------|-----------|
| 1                      | Baiturrahman | Ateuk Jawo    | Atra Gampong           | -                  | 3         |
|                        | Baiturrahman | Ateuk Deah    | BUMG Ateuk Deah Tanoh  |                    |           |
| 3                      | Kuta Alam    | Peunanyong    | Hareukat Anak Nanggroe | 3                  | TAHUN3    |
| 4                      | Kuta Alam    | Laksana       | Mandiri                | -                  | 3         |
| 5                      | Kuta Alam    | Keuramat      | Keuramat Jawa          | 4 Tahun 2017       | 3         |
| 6                      | Kuta Alam    | Beurawe       | Hareukat Bersama       | 1 Tahun 2017       | 3         |
| 7                      | Kuta Alam    | Kuta Alam     | Meukuta Alam           | 6 Tahun 2017       | 3         |
| 8                      | Kuta Alam    | Bandar Baru   | Beu Beurukat           | 5 Tahun 2017       | 3         |
| 9                      | Kuta Alam    | Lampulo       | Jroh Naguna            | 5 Tahun 2017       | 3         |
| 10                     | Meuraxa      | Lambaro Skep  | Semangat Baru          | 4 Tahun 2016       | 3         |
| 11                     | Meuraxa      | Cot Lam Keuh  | Ceko                   | -                  | 3         |
|                        | Meuraxa      | Gampong       |                        |                    |           |
| 13                     | Meuraxa      | Punge Ujung   | Punge Ujung            | 04                 | Tahun3    |
| 14                     | Syiah Kuala  | Tibang        | Tibang Makmu           | 4 Tahun 2018       | 3         |
| 15                     | Syiah Kuala  | Deah Raya     | Beu Sejahtera          | 30                 | Tahun3    |
| 16                     | Leung Bata   | Panteriek     | Meuligo Intan          | 07                 | Tahun3    |
| 17                     | Leung Bata   | Blang Cut     | Makmue Sejahtera       | 01                 | Tahun3    |
| 18                     | Leung Bata   | Lampaloh      | Sejahtera Bersama      | 7 Tahun 2012       | 3         |
| 19                     | Banda Raya   | Geucu Inem    | Cemerlang              | 9 Tahun 2017       | 3         |
| 20                     | Banda Raya   | Lhong Raya    | BUMG Lhong Raya        | SK-                | 3         |
| 21                     | Banda Raya   | Peunverat     | Hudep saree            | SK-                | 3         |
| 22                     | Banda Raya   | Lhong Cut     | Sejahtera              | No. 12             | Tahun3    |
| 23                     | Jaya Baru    | Lamjamee      | Lamjamee Mandiri       | No 5               | tahun3    |
| 24                     | Jaya Baru    | Lampoh Daya   | -                      | -                  | 3         |
| 25                     | Jaya Baru    | Emperom       | BUMG Emperon           | 24                 | Tahun3    |
| 26                     | Jaya Baru    | Geuce Menara  | Kembang Perdana        | 02 tahun 2018      | 3         |
| 27                     | Ulee Kareng  | Doy           | Ade Beurata            | 1 Tahun 2017       | 3         |
|                        |              | Ie Masen Ulee |                        |                    |           |
| <b>Total Responden</b> |              |               |                        |                    | <b>84</b> |

Berdasarkan rumus Slovin ini maka jumlah minimal sample pada penelitian ini adalah 45 responden. Kuesioner pada penelitian ini perlu dilakukan diuji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan ketepatan atau tingkat akurasi alat pengukur. Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Hair 2010).

Analisis data yang digunakan yang dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM): metode *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan metode PLS berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini karena adanya variabel intervening, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan analisis SEM PLS merupakan pengembangan dari analisis jalur dan regresi berganda (Ghozali, 2021).

**Tabel 2**  
**Indikator Variabel**

|                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Turbulensi Lingkungan (Aeni et al., 2020); (Wahyuningtyas et al., 2022) | adalah ketidakpastian dan kondisi tak terduga yang dihadapi oleh organisasi dalam mengantisipasi setiap perubahan dari eksternal (masyarakat, pelanggan, dll.). Indikator yang digunakan:<br>- Perubahan praktik pemasaran<br>- Ancaman tingkat produk yang tidak berguna<br>- Perilaku pesaing yang tidak terduga<br>- Selera dan permintaan konsumen yang tidak terduga<br>- Perubahan teknik produksi |
| Modal Kerja (Karadağ, 2018)                                             | adalah metrik keuangan yang menunjukkan penyerapan anggaran. Indikator yang digunakan:<br>Jumlah dana desa                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Transparansi (Karadağ, 2018)                                            | Transparansi adalah penyediaan informasi, keterbukaan, transaksi berbasis bukti dan kemudahan memperoleh informasi yang akurat dan memadai.<br>Indikator yang digunakan:<br>Akses publik<br>- Validitas<br>- Penjelasan<br>- Legitimasi<br>- Akses terbuka<br>- Efisiensi dan efektivitas<br>- Kualitas yang memadai                                                                                     |

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai efektivitas suatu organisasi dalam (Aladejebi & memanfaatkan asetnya dan menghasilkan pendapatan dari Oladimeji, 2019; aktivitasnya. Indikator yang digunakan:

- Heryanda et al., (2020)
- Jumlah laba
  - Jumlah penjualan
  - Jumlah pangsa pasar
  - Jumlah rasio laba bersih terhadap total penjualan
  - Jumlah rasio total penjualan terhadap total aset

**Tabel 3**  
**Variabel Dan Jumlah Indikator Reflektif**

| <b>A. Variabel Laten Eksogen</b>      | <b>Jumlah Indikator</b> |
|---------------------------------------|-------------------------|
| A. Turbulensi Lingkungan              | 5 Indikator             |
| <b>B. Variabel Laten Edoogen</b>      |                         |
| 1. Modal Kerja                        | 5 Indikator             |
| B. Transparansi                       | 9 indikator             |
| C. Kinerja Keuangan BUMDes yang jatuh | 6 Indikator             |
|                                       |                         |

Kerangka pemikiran dengan variabel endogen dan eksogen dengan indikator reflektifnya dapat dilihat pada Gambar 1 .

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sample pada penelitian ini adalah ketua, sekretaris dan bendahara pada seluruh BUMDes di Kota Banda Aceh yang berjumlah 54 orang. Dari 54 responden ada terdiri dari berbagai macam profesi yang dapat dilihat pada tabel 4 ini:

**Tabel 4**  
**Karakteristik Pekerjaan Responden**

| No    | Karakteristik Pekerjaan Responden | Frekwensi | Persentase |
|-------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1     | Pegawai Negeri Sipil              | 11        | 20%        |
| 2     | Pegawai Swasta                    | 7         | 13%        |
| 2     | Wiraswasta                        | 12        | 22%        |
| 3     | Bekerja hanya pada BUMDes         | 10        | 19%        |
| 4     | Mahasiswa                         | 5         | 9%         |
| 5     | Lain-lain                         | 9         | 17%        |
| Total |                                   | 54        | 100%       |

Analisis data yang diperoleh dari responden untuk pengujian hipotesis, menggunakan metode *Struktural Equation Model* (SEM) melalui bantuan PLS Model pengukuran (*measurement model*) yang merupakan bagian dari SEM, menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya yang menggambarkan analisis jalur dengan memberikan estimasi parameter dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara variabel laten (Joreskog & Sornbon, 1996).

Penelitian yang menggunakan data primer, yang menggunakan instrumen dalam kuesioner harus di uji kualitas data tersebut dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

- Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sehingga dapat dikatakan instrument tersebut valid. Suatu kuesioner di katakan valid, jika memiliki faktor *loading* lebih besar dari  $\geq 0.40$ . Apabila nilai *loading* factornya di  $\leq 0.50$  maka indikator reflektif pada variabel laten tersebut di hilangkan dari pengukuran (Ghozali, 2008)
- Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, dengan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen tersebut dikatakan reliabel atau cukup andal apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 Cara lain penilaian reliabilitas adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Exrtracted*). Nilai AVE ini mendukung

penilaian reliabilitas, namun menurut Hair et al (2014:680) cara ini optional dan tidak diharuskan.

Hasil *loading* faktor dan Cronbach's Alpha indikator reflektif pada variabel laten menunjukkan nilai yang cukup andal dan sah untuk semua item-item pertanyaan di kuesioner, yang dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Pengukuran Model pada Indikator Reflektif (Outer Model)**

|                               | Reflektif<br>Indikator  | Loading<br>Factor<br>$\geq 50$ | Cronbanch's<br>Alpha<br>$\geq 60$ |
|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| <b>Variabel Laten Eksogen</b> |                         |                                |                                   |
| Turbulensi Lingkungan         | Tur1-Tur6               | $\geq 0.611$                   | 0.711                             |
| Modal Kerja                   | Pm1-Pm5                 | $\geq 0.540$                   | 0.698                             |
|                               |                         |                                |                                   |
| <b>Variabel Laten Edoogen</b> |                         |                                |                                   |
| Transparansi                  | TransAkt1-<br>TransAkt9 | $\geq 0.501$                   | 0.680                             |
| Kinerja Keuangan              | Kin1-Kin6               | $\geq 0.606$                   | 0.711                             |

### Uji Model Struktural

Pengujian hipotesis pada model *structural (inner model)* ini, untuk melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisienn parameter dengan tingkat signifikannya (Ghozali Imam, 2008). Pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes dan implikasinya terhadap kesejahteraan pegawai BUMDes di Kota Banda Aceh, Indonesia. Hasil pengujian struktural ini untuk membuktikan apakah hipotesis model dapat di terima ataupun ditolak. Tabel berikut ini menggambarkan hasil ouput *estimasi Path Coefisien*.

**Tabel 7**  
**Estimasi Path Coefisien Inner Model Pengujian Hipotesis (Inner Model)**

|                                              | Hipotesis      | koefisien | P values | kesimpulan |
|----------------------------------------------|----------------|-----------|----------|------------|
| Turbulensi Lingk → Modal Kerja               | H <sub>1</sub> | -0.552    | 0.000    | Di terima  |
| Modal saat Covid → Transparansi              | H <sub>2</sub> | 0.575     | 0.063    | Di tolak   |
| Turbulensi Lingk → Transparansi              | H <sub>3</sub> | -0.320    | 0.01     | Di terima  |
| Transparansi → Jatuhnya kinerja Keuangan     | H <sub>4</sub> | -0.424    | 0.000    | Di terima  |
| Turbulensi Lingk → Jatuhnya kinerja Keuangan | H <sub>5</sub> | 0.202     | 0.104    | Ditolak    |
| Modal → Jatuhnya kinerja Keuangan            | H <sub>6</sub> | -0.223    | 0.035    | Di terima  |

**Tabel 8**  
**R Square**

|                 | R Square | R Square Adjusted |
|-----------------|----------|-------------------|
| Performance     | 0.571    | 0.545             |
| Working Capital | 0.304    | 0.291             |
|                 |          |                   |

Pengaruh turbulensi lingkungan terhadap modal kerja (H<sub>1</sub>) menunjukkan hubungan yang negatif signifikan pada *P value* 0,000 dengan koefisien parameter - 0.552. Hubungan negatif ini karena pemerintah Indonesia juga menitikberatkan penggunaan dana desa untuk menangani permasalahan Covid-19 di desa setempat (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Kebijakan Peraturan ini berdampak pada penurunan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan BUMDes. Sejalan dengan penelitian (Ke, 2022), yang membuktikan dampak buruk COVID-19 terhadap biaya modal secara signifikan, yang mengharuskan badan usaha milik pemerintah menyesuaikan biaya modal yang diterima dengan produksi barang dan jasa yang di produksi.

Analisis pengaruh modal kerja saat pandemi Covid 19 terhadap transparansi dan akuntabilitas (H<sub>2</sub>), menunjukkan hubungan positif yang signifikan pada *P value* 0,063 dengan koefisien parameter 0,575 yang berarti H<sub>2</sub> di tolak, ini berarti modal kerja saat pandemi covid-19 tidak mempengaruhi transparansi BUMDes, ini dikarenakan minimnya jumlah modal kerja yang diterima oleh BUMDes untuk menjalankan

kegiatan usahanya.

Hipotesis H<sub>3</sub> pengaruh turbulensi saat pandemi Covid-19 terhadap transparansi akuntabilitas menunjukkan pengaruh negative yang signifikan dengan koefisien -0.320 dan *p-value* 0.001. Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) yang menguji pengaruh transparansi terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan *P value* 0.000 dengan koefisien parameter -0,424 yang berarti H<sub>4</sub> di terima. Diterimanya hipotesis H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> sejalan dengan penelitian (*Forum : Disaster Risk Governance and COVID-19 – Accountability , Transparency , and Corruption, 2021*), dimana kondisi lingkungan ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi Covid 19 dapat memberikan kesempatan untuk aksi pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel, karena kurangnya pengawasan diakibatkan oleh Covid-19. Pada saat pandemi Covid 19 ini adanya keterbatasan ruang dikarenakan kondisi kesehatan yang sangat menurun dan pemberlakuan lockdown oleh pemerintah setempat. Tidak transparan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil dalam pengelolaan dapat memperburuk kinerja BUMDes (Halim dan Iqbal, 2012; Mahmudi, 2015; Nasirah 2016).

Pengaruh langsung variabel turbulensi lingkungan terhadap kinerja keuangan (H<sub>5</sub>) menunjukkan nilai signifikan pada *P value* 0,011 dengan koefisien parameter 0,405 yang berarti H<sub>5</sub> di tolak, akan tetapi pengaruh tidak langsung turbulensi lingkungan dan modal kerja terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes melalui variabel intervening: transparansi dan akuntabilitas menunjukkan hubungan yang signifikan.

Pengaruh langsung variabel modal kerja terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes menunjukkan hubungan negative yang signifikan pada *P value* -0,223 dengan koefisien parameter 0,305 yang berarti H<sub>6</sub> di terima, hal di karenakan minimnya modal yang diterima oleh BUMDes karena adanya pengalokasian dana desa untuk penanganan masalah Covid 19 di desa setempat (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Minimnya modal usaha dalam menjalankan kegiatan usaha ini berdampak pada minimnya produksi barang dan jasa yang berakibat pada jatuhnya kinerja BUMDes selama masa Pandemi Covid ini.

## **E. Kesimpulan**

Salah satu program dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan menciptakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan menggali sumber daya yang ada di desa setempat, walaupun ditengah pergolakan lingkungan. Saat pandemi covid 19 banyak BUMDes yang bangkrut dikarenakan kinerja keuangan yang menurun secara drastic.

Hasil uji model-PLS, menunjukkan variabel modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes secara langsung, sedangkan pengaruh langsung turbulensi lingkungan terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes tidaklah signifikan. Akan tetapi pengaruh tidak langsung turbulensi lingkungan dan modal kerja terhadap jatuhnya kinerja keuangan BUMDes melalui variabel intervening transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan.

Ini berarti BUMDes pada Kota Banda Aceh belum mampu menyesuaikan hasil produksinya dengan kebutuhan masyarakat desa setempat saat terjadinya Pandemi Covid 19. Pergolakan lingkungan (turbulensi lingkungan) yang terjadi akibat pandemi covid 19 mengharuskan dunia bisnis selalu siap menghadapi tantangan dan ketidakpastian agar dapat berlanjut. BUMDes haruslah mandiri dengan cara melakukan inovasi, kreasi dan inisiasi dalam memproduksi barang dan jasanya agar dapat bersaing di pasaran. Hasil survei di lapangan juga menunjukkan BUMDes di Banda Aceh memerlukan perbaikan teknologi dalam produksi, karena permintaan konsumen yang selalu berubah-ubah serta persaingan produk BUMDes yang selalu bertambah sehingga menyebabkan penurunan omset mereka. Disamping itu mereka juga dapat berinovasi sesuai dengan turbulensi lingkungan yang terjadi saat itu, perlu bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan pihak akademisi memberikan pelatihan agar mereka dapat lebih berinovasi dengan melihat tantangan dan peluang. Apabila BUMDes dapat selalu melakukan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan kondisi lingkungan maka omset penjualan akan terus meningkat yang berarti akan meningkatkan laba BUMDes yang berarti memperbaiki perekonomian desa

Hasil wawancara dengan beberapa pengurus BUMDes yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah, diantaranya:

- (1) Prosedur pencairan dana BUMDes jangan dipersulit.
- (2) Perlu adanya dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak, agar kegiatan BUMDes dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini hanya membatasi pada Kota Banda Aceh Provinsi Aceh negara Indonesia, yang menyebabkan tingkat generalisasinya lemah untuk seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Pada penelitian kedepan penulis juga menyarankan perlu adanya survei lapangan pada masyarakat desa setempat, pada penelitian ini wawancara hanya dilakukan pada pengurus BUMDes.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Sebayang, A. F., & Julia, A. (2020). Readiness to Use Village Funds to Support Community Independence (Case Study: Srirahayu Village, Cikancung District, Bandung Regency-Indonesia). *Dinamika Ekonomi*, 12(1), 105–113. <https://doi.org/10.29313/v12i1.6778>
- Aladejebi, D. O., & Oladimeji, D. J. A. (2019). The Impact of Record Keeping On the Performance of Selected Small and Medium Enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v7n1a3>
- Asikin, M. Nu. (2020). *Kemendes PD TT Terbitkan Edaran Program Lawan Covid-19 di Desa*.
- Astuti, T. P., & Yulianto, Y. (2016). Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i1.1694>
- Baker, S., Bloom, N., Davis, S., & Terry, S. (2020). COVID-Induced Economic Uncertainty. *National Bureau of Economic Research*, 17.
- Boyne, G. A., & Meier, K. J. (2009). Environmental turbulence, organizational stability, and public service performance. *Administration and Society*, 40(8), 799–824. <https://doi.org/10.1177/0095399708326333>
- Bulungan 2021. (n.d.). *Alokasi dari Dana Desa untuk Covid-19 Minimal 8 Persen*. Jawa pos. <https://radartarikan.jawapos.com/daerah/bulungan/26/07/2021/alokasi-dari-dana-desa-untuk-covid-19-minimal-8-persen/>
- DPMG. (2019). Saatnya BUMDes Jadi Penggerak Ekonomi Desa Artikel ini telah tayang di SerambiNews.com dengan judul Saatnya BUMDes Jadi Penggerak Ekonomi Desa, <https://aceh.tribunnews.com/2019/01/28/saatnya-bumdes-jadi-penggerak-ekonomi-desa>. *Serambi Indonesia*.
- Forum : Disaster Risk Governance and COVID-19 – Accountability , Transparency , and Corruption*. (2021). 2018.

- Fuadi, R., Linda, Batara, G., & Sari, N. (2022). Analysis of village owned enterprises ( BUMDes ) financial performance before and during COVID-19 pandemi . *E3S Web of Conferences*, 340, 03004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234003004>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square (Konsep Teknik dan Aplikasi)* (3 ed.). UNDIP.
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Mahardika, A. A. N. Y. M. (2020). *The Improvement of BUMDes Business Performance in Terms of Financial Literacy and Inclusion* . 158(Teams), 155–163. <https://doi.org/10.2991/aeblr.k.201212.020>
- Implikasi, C.-, & Usaha, B. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Judgment, O. F., Accounting, I. N., Libby, R., & Luft, J. O. A. N. (1993). *functions . Behavioral decision research in general is highly interdisciplinary , both in the underlying disciplines from which it developed ( economics , statistics , and cognitive and social psychology ) and the fields of decision making to which it has*. 18(5), 425–450.
- Karadağ, H. (2018). Cash, receivables and inventory management practices in small enterprises: their associations with financial performance and competitiveness. *Small medium Enterprise*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13215906.2018.1428912>
- Ke, Y. (2022). The impact of COVID-19 on firms' cost of equity capital: Early evidence from U.S. public firms. *Finance Research Letters*, 46(December 2020), 102242. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102242>.
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zis Pada Baznas Ri Di Masa Pandemi Covid-19. *Bilancia: Jurnal ...*, 5(4), 417–428.
- Nadilla, T., Basri, H., & Fahlevi, H. (2016). Identifikasi Permasalahan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD)-Studi Kasus Pada Rumah Sakit Permata dan Rumah Sakit Berlian. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Panuluh, F. (2020). Dana Desa. *Proposal SIMLITAMAS*, 8–37.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan D. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Preview, C., & Terms, K. E. Y. (2010). *Overview of Multivariate Methods*.

Tashandra, N., Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Aceh, Daerah dengan Jumlah BUMDes Terbanyak,” K. untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2016/02/11/19543561/Aceh>. D. dengan. J. Bumd. T., Tashandra, P. : N., Cepat:, D. aplikasi K. co. untuk akses berita lebih mudah dan, <https://bit.ly/3g85pkA>, A., & <https://apple.co/3hXWJ0L>, I. (2016). No Title. *Kompas*.

Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2022). Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities*. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149>